

Penyuluhan COVID-19 Bagi Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring.

Yulia Sari^{1*}, Hartono², Sri Hartati³, Sri Mulyani³, Ahmad Yunus³

1. Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
2. Rumah Sakit UNS, Universitas Sebelas Maret
3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Biodiversitas (P3BB), LPPM, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini pemberlakuan pembelajaran tatap muka telah hampir 100% dilaksanakan, namun pada masa pandemi Covid-19 masih dilaksanakan secara terbatas. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Biodiversitas (P3BB) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Penyuluhan COVID-19 Bagi Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring”.

Metode: Pelaksanaan kegiatan pada Senin 18 Oktober 2021 bertempat di ruang Multimedia Lantai 2 SMAN 1 Jl. Monginsidi No. 40 dan secara daring menggunakan media zoom. Pesertanya adalah Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 berjumlah 70 orang baik yang hadir secara daring maupun luring. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyebaran angket sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan materi terkait protokol Kesehatan menghadapi PTM. Setelah dilaksanakan penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi dan diakhiri dengan posttest terkait topik yang telah disampaikan oleh narasumber.

Hasil dan pembahasan: Hasil posttest menunjukkan prosentase peningkatan Pengetahuan Covid-19 (9,97%), Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 (17,06%) dan Penerapan protokol Kesehatan (12,87%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Pengetahuan Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan dalam rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring .

Kesimpulan: Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan efektif dengan peningkatan pengetahuan tentang Pengetahuan Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan dalam rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring.

Kata Kunci: Penyuluhan; COVID-19; Pembelajaran Luring.

ABSTRACT

Introduction: Currently, the implementation of face-to-face learning has been almost 100% implemented, but during the Covid-19 pandemic it is still being implemented on a limited basis. The Center for Research and Development of Biotechnology and Biodiversity (P3BB) of the Institute for Research and Community Service (LPPM) of Sebelas Maret University (UNS) Surakarta organized a Community Service entitled "COVID-19 Counseling for Teachers of SMAN 1 and SMAN 2 Surakarta in Order to Welcome the Implementation of Offline Learning".

Methods: The implementation of activities on Monday, October 18, 2021 took place in the Multimedia room on the 2nd floor of SMAN 1 Jl. Monginsidi No. 40 and online using zoom media. The participants were teachers of SMAN 1 and SMAN 2 totaling 70 people who attended both online and offline. The method of implementing this community service began with distributing questionnaires before counseling, then continued with counseling material related to Health protocols to deal with NCDs. After the counseling

Correspondence: Yulia Sari, Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Email : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

was carried out, it was continued with a discussion and ended with a posttest related to the topic that had been delivered by the resource person.

Results and discussion: The posttest results show the percentage of increase in Covid-19 Knowledge (9.97%), Prevention and Diagnosis of Covid-19 (17.06%) and Implementation of Health protocols (12.87%). This shows an increase in knowledge about Covid-19 Knowledge, Prevention and Diagnosis of Covid-19 and Implementation of Health protocols in order to Welcome the Implementation of Offline Learning.

Conclusion: *The implementation of the service runs effectively with an increase in knowledge about Covid-19 Knowledge, Prevention and Diagnosis of Covid-19 and Implementation of Health protocols in order to Welcome the Implementation of Offline Learning.*

Keywords: *Counseling; COVID-19; Offline Learning.*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini dapat menular dari orang ke orang melalui droplet atau melalui kontak langsung. Risiko kematian akan meningkat jika seseorang memiliki riwayat penyakit kronis (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 menjadi perhatian utama di dunia. Hal ini didukung dengan bertambahnya jumlah kasus yang terjadi diberbagai negara. Jumlah kasus infeksi COVID-19 yang terkonfirmasi telah mencapai 571.678 kasus pada tanggal 28 Maret 2020.¹⁻³ *World Health Organization* (WHO) juga telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik global sejak 12 Maret 2020.^{4,5} Kasus COVID-19 pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020.⁵ Kasus Covid-19 di Indonesia pada saat dilaksanakan kegiatan pengabdian ini terus meningkat.³ Selain itu belum ada terapi spesifik anti-virus SARS-CoV-2 serta belum ada vaksinasi yang efektif untuk penyakit ini.⁶ Dalam penanganan dan antisipasi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)⁷ yakni penerapan protokol kesehatan 3M (jaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan) dan ditambah dengan Vaksinasi. Pencegahan lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai COVID-19.^{5,8,9} Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hal yang diketahui seseorang dari hasil penginderaan terhadap suatu objek, termasuk didalamnya pengetahuan tentang sakit dan sehat, cara penularan penyakit, dan cara pencegahan penyakit. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan sosialisasi atau penyuluhan. Selain peningkatan pengetahuan, sosialisasi atau penyuluhan dapat digunakan juga untuk menyampaikan berita yang benar mengenai COVID-19 dikarenakan banyaknya isu hoaks yang beredar di masyarakat. Sejak maret 2020 terdapat 265 jenis hoaks mengenai COVID-19 yang teridentifikasi.¹⁰

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka telah hampir 100% dilaksanakan, namun pada masa pandemi Covid-19 masih dilaksanakan secara terbatas. Hal ini merupakan sebuah keputusan yang tepat. Pandemi Covid-19 sesungguhnya sangat menyulitkan pada sebagian kalangan misalnya pada dunia Pendidikan, dengan demikian perlunya dilakukan strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Strategi yang ditempuh diantaranya dengan pembelajaran daring (PJJ)^{2,11}. Namun jika merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) empat Menteri³⁻⁵, maka sebagai warga negara yang baik maka sudah seharusnya untuk dilaksanakan. Adanya penurunan kasus Covid-19 di Surakarta mengharuskan sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka. Mengacu Surat Keputusan Bersama (SKB) Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tertanggal 21 Desember 2021 dengan No 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, No HK.01.08/Menkes/6678/2021, dan No 443-5847 Tahun 2021, maka diharuskan Sekolah

melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) 100%, mengacu Harapan dari PTM ialah memacu kinerja pembelajaran karena fakta secara daring ternyata tidak dapat maksimal dalam penyampaian materi sehingga transfer ilmu kurang dipahami siswa didik.^{5,12} Namun perlu adanya panduan terkait kegiatan PTM tersebut Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Biodiversitas (P3BB) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan COVID-19 Bagi Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring”.

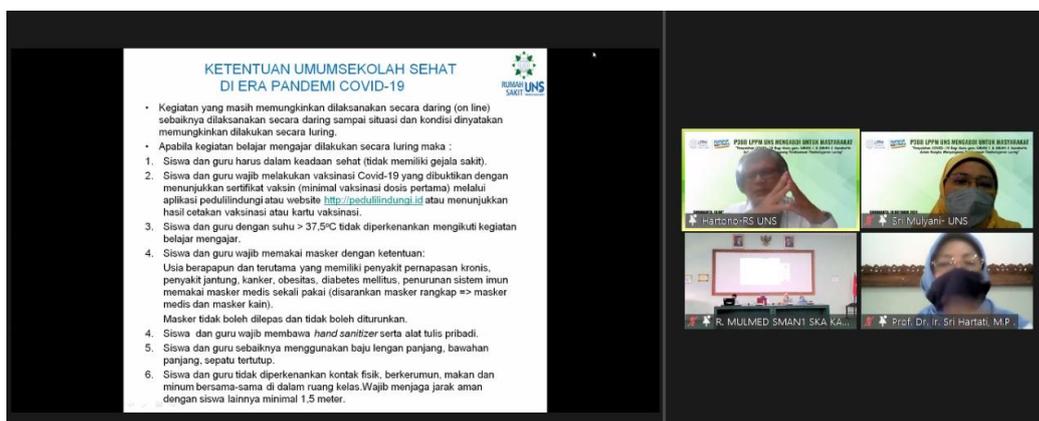
METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara *hybrid* melalui aplikasi Zoom Meeting dan secara luring. Kegiatan ini pada Senin 18 Oktober 2021, yang secara luring dilaksanakan di ruang Multimedia Lantai 2 SMAN 1 Jl. Monginsidi No. 40. Penyuluhan dilakukan dalam lima tahapan, yaitu pretest, penyampaian materi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, post-test dan evaluasi. Pretes dilakukan sebelum penyampaian materi, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan dari para guru mengenai topik tentang pembelajaran luring di era pandemi COVID-19. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan dalam sekitar 40 menit. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai penyebab dan pencegahan COVID-19 dan pembelajaran luring di Sekolah perlu menerapkan protokol kesehatan 3M (jaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan) dan ditambah dengan Vaksinasi. Waktu penyampaian materi adalah 20 menit setiap materinya. Dalam penyampaian materi, pemateri menggunakan media *power point*. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk merespon pemahaman partisipan mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Tanya jawab dipimpin oleh moderator kegiatan. Penanya harus menekan tombol “*raise hand*” pada aplikasi Zoom Meeting ataupun tunjuk jari jika ingin bertanya. Pertanyaan yang dilontarkan akan langsung ditanggapi oleh pemateri. Sesi ini berlangsung sekitar 30 menit. Kegiatan pretes dan post-test dilakukan dengan membagikan link *google form* sebelum dan setelah sesi materi. yang berisi 5 pertanyaan terkait COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan mengenai materi yang disampaikan pada penyuluhan ini. Hasil dari pretes dan post-test kemudian dianalisis secara univariat dengan menampilkan persentase jawaban benar dari setiap pertanyaan. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara lisan dengan dipimpin oleh moderator. Moderator menanyakan kepada partisipan mengenai kesan dan pesan terhadap kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

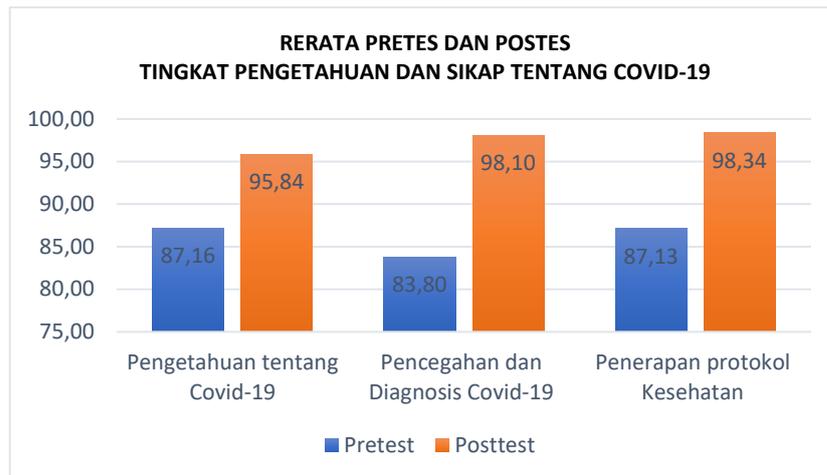
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 13.00-15.00 WIB dengan total peserta baik secara luring dan daring sebanyak 70 orang. Pada pukul 13.00, moderator membuka acara kegiatan penyuluhan dan kata sambutan dari Kepala Sekolah SMAN I dan Kepala P3BB LPPM UNS. Kemudian dilaksanakan penyuluhan terkait COVID-19 yang berisi tentang situasi COVID-19 di Indonesia, penyebab COVID-19, Gejala COVID-19, cara penularan COVID-19, kelompok risiko tinggi, upaya pencegahan COVID-19 serta 5 isu yang beredar di masyarakat namun telah dinyatakan sebagai informasi yang salah oleh pemerintah. Setelah materi penyuluhan diberikan, dilakukan sesi tanya jawab. Kegiatan tanya jawab berlangsung sekitar 30 menit.

Dalam kegiatan ini, menghadirkan narasumber sekaligus Direktur RS UNS Prof Dr. Hartono, dr., M.Kes mengatakan, bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran luring di Sekolah perlu menerapkan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan serta ditambah dengan Vaksinasi. Selain itu, Prof Dr. Hartono, dr., M.Kes juga menyampaikan protokol yang wajib dijalankan adalah Selama kegiatan belajar mengajar, baik berbicara maupun berdiskusi, siswa dan guru tetap menggunakan masker (tidak boleh dilepas atau tidak boleh diturunkan); Selama kegiatan belajar mengajar, tidak diperkenankan kontak fisik (berjabat tangan, berpegangan) dengan siswa lainnya; Selama kegiatan belajar mengajar, tetap menjaga jarak aman 1.5 meter dengan siswa lainnya; Siswa dan guru setelah menyelesaikan kegiatan direkomendasikan mencuci tangan dengan hand sanitizer yang disediakan di dekat pintu ruang secara bergantian dengan tetap menjaga jarak minimal 1,5 m dengan lainnya; Tidak direkomendasikan makan dan minum secara bersama-sama di dalam ruangan. Direkomendasikan untuk makan dan minum secara bergantian sendiri-sendiri di area terbuka yang aman dari orang lain atau di dalam ruangan berjendela terbuka tanpa AC dan Tidak diperkenankan saling meminjam alat tulis, alat makan, alat ibadah, dan peralatan pribadi lainnya^{2,5,7}



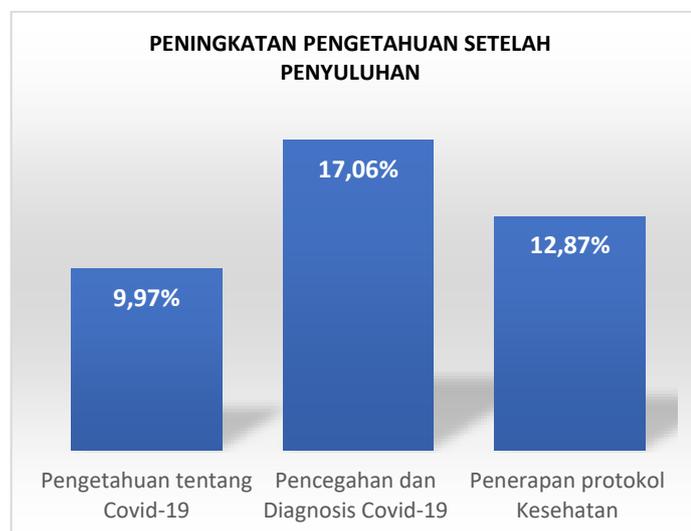
Gambar 1 Penyampaian Materi Penyuluhan Melalui Aplikasi Zoom Meeting

Setelah pertanyaan yang dilontarkan oleh partisipan dijawab oleh pemateri, dilakukan pengukuran pengetahuan dengan memberikan link google form mengenai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan kepada partisipan. Berdasarkan hasil pretes pengetahuan Guru tentang Pengertian Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan. Nilai pretes rata-rata tertinggi pada pretest tentang pengertian Covid-19 sebesar 87,16, dimana 70 peserta lebih 80% telah memiliki pengetahuan secara baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai 80-89. Berdasarkan nilai posttest tertinggi untuk nilai Penerapan protokol Kesehatan sebesar 98,34 dengan nilai 90-100. Pretest pengetahuan tentang Covid-19, 70 peserta lebih 90% telah memiliki pengetahuan akan Covid-19 secara baik. Hal ini didukung dengan nilai yang didapat peserta diantara 75-100. Dan secara rinci untuk pengetahuan peserta pengabdian terdapat grafik di Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil pretest tentang Pengetahuan Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Berdasarkan hasil posttest, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 98,34 dari sebelumnya 87,13. Hampir 90% peserta pada materi Protokol Kesehatan menghadapi pembelajaran PTM memiliki pengetahuan yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengabdian yang dilaksanakan efektif dan sesuai dengan data sebelumnya bahwa Promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan secara terus menerus dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap Protokol Kesehatan menghadapi pembelajaran PTM. Hasil secara lengkap terdapat pada grafik pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pengetahuan Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan Pada Guru SMAN1 dan SMAN 2 Surakarta

Berdasarkan hasil posttest, Hasil posttest menunjukkan prosentase peningkatan Pengetahuan Covid-19 (9,97%), Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 (17,06%) dan Penerapan protokol Kesehatan (12,87%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Pengetahuan Covid-19, Pencegahan dan Diagnosis Covid-19 dan Penerapan protokol Kesehatan

dalam rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring telah dapat diaplikasi. Hasil secara lengkap terdapat pada grafik pada gambar 3.



Gambar 4. Dokumentasi Tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Biodiversitas (P3BB) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Bersama Perwakilan Peserta yang hadir secara luring.

Setelah melakukan post-test, dilakukan evaluasi kegiatan dengan dipimpin oleh moderator. Pada sesi ini, peserta diperkenankan menyampaikan pesan dan kesan terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan. Dari evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan menarik dan dapat menambah pengetahuan partisipan serta pemateri cukup memahami materi dan menyampaikannya dengan baik.

COVID-19 atau Corona Virus Disease disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Gejala klinis yang sering terjadi adalah demam, batuk ringan, dyspnea, fatigue, nyeri otot dan sakit kepala.^{4,8,13} Virus SARS-CoV-2 diduga dapat menular dari orang ke orang melalui droplet ataupun kontak langsung dengan virus.⁶ Diperkirakan penularan virus ini 3 kali lebih cepat dibandingkan flu biasa. Beberapa kelompok orang juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terinfeksi virus ini seperti orang berumur >50 tahun, merokok, ibu hamil, Balita, orang yang tinggal serumah dengan penderita, orang yang berpergian, orang yang merawat atau menunggu pasien COVID-19, dan petugas Kesehatan.^{2,5} Hingga saat ini, belum tersedia vaksin untuk virus SARS-CoV2.⁶ Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya adalah sering mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi daging yang tidak masak, berhati-hati jika kontak dengan hewan, dan bila mengalami gejala COVID-19, disarankan untuk segera berkunjung ke fasilitas Kesehatan.^{5,8,9} Sejak adanya COVID-10, banyak informasi salah yang beredar di masyarakat, seperti thermal scanner efektif untuk mendeteksi seseorang yang terinfeksi virus corona, kelompok usia muda aman dari COVID-19, dan menyemprotkan alkohol dan chlorine pada tubuh dapat mencegah virus corona.^{3,4,14}

Pada kenyataannya, WHO mengatakan *thermal scanner* hanya berfungsi untuk mendeteksi seseorang sedang terkena demam atau tidak, tidak bisa mendeteksi virus corona. Selain itu, data menunjukkan penderita COVID-19 tertinggi adalah kelompok usia muda (<50 tahun). WHO juga menyatakan bahwa menyemprotkan alkohol dan chlorine pada tubuh tidak dapat mencegah virus corona, bahkan bisa membahayakan mata, mulut, dan sel mukosa. Alkohol dan chlorine hanya disemprotkan pada benda mati yang dicurigai terkontaminasi virus SARS-CoV2.^{4,3,14} Sosialisasi mengenai COVID-19 dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, kesadaran, memperbaharui sikap dan persepsi agar bisa berperilaku lebih baik dan akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam bidang kesehatan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah. Metode ceramah adalah bentuk penyampaian suatu topik materi melalui penerangan dan penuturan lisan. Pada saat penyuluhan, pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan media power point. Media merupakan perantara yang digunakan dalam penyampaian pesan. Media ini dapat berupa media cetak, media elektronik, maupun media papan. Penggunaan power point termasuk kedalam media elektronik menyebutkan bahwa penyuluhan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

KESIMPULAN

Penyuluhan COVID-19 Bagi Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta dalam Rangka Menyongsong Pelaksanaan Pembelajaran Luring tersebut dilakukan sebagai bentuk implementasi kerjasama yang sudah disepakati antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Biodiversitas (P3BB) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dengan Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2. Melalui program Penyuluhan protokol Kesehatan Covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta memiliki kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah dan di lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya. Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas merupakan protokol kesehatan yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh Guru-guru SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta setelah adanya penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMAN 1 dan SMAN 2 Surakarta dan Universitas Sebelas maret yang telah mendukung pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handriyantini, E. Strategi Pembelajaran Daring Aktif , Kreatif Dan Menyenangkan. *Academia* 1–10 (2020).
2. Kemdikbud. Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Www.Kemdikbud.Go.Id* 26 (2020).
3. Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Sebaran COVID-19. (2020).
4. WHO. Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. <https://www.Who.Int/Europe/Emergencies/Situations/Covid-19>.
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi Ke-5. *Jakarta Menteri. Kesehat. Indones.* **5**, 1–214 (2020).
6. Handayani, R., Alia, C. & Muda, K. Peningkatan Pengetahuan Mengenai COVID-19 Pada Fasilitator Program Guru Penggerak Di Tulang Bawang Barat Pendahuluan. (2021).
7. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, M. A., Menteri Kesehatan, D. M. D. N. & Indonesia, R. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). (2020).
8. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor%02hk0107menkes4132020> (2020).

9. Kementerian Kesehatan RI. QnA :Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19. [https://covid19.kemkes.go.id/uncategorized/qn a-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19](https://covid19.kemkes.go.id/uncategorized/qn-a-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19) (2020).
10. Mufarida, B. Kominfo Catat 1.028 Hoaks Tersebar Terkait Covid-19 : Okezone Nasional. *Okezone* [https://nasional.okezone.com/read/2020/08/12/ 337/2261100/kominfo-catat-1-028-hoakstersebar-terkait-covid-19](https://nasional.okezone.com/read/2020/08/12/337/2261100/kominfo-catat-1-028-hoakstersebar-terkait-covid-19) (2020).
11. Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *J. Manaj. Pendidik.* **10**, 112–120 (2021).
12. Juliawan, I. W., Bawa, P. W. & Qondias, D. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti* **8**, 157–169 (2021).
13. Hui, D. S. *et al.* The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *Psychiatry Res.* **14(4)**, 293 (2020).
14. BNPB.Covid, B. S. T. P. Jumlah Terpapar Covid-19 Di Indonesia. <https://covid19.go.id/> (2020).